



DAMPAK *FINANCIAL DISTRESS* DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN STRATEGI BISNIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Khafah Nurfauziah^{a*}, Adhitya Putri Pratiwi^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, kafahfauziah567@gmail.com, Universitas Pamulang, Banten

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, dosen02053@unpam.ac.id, Universitas Pamulang, Banten

* Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Financial Distress and family ownership on Tax Avoidance with business strategy as a moderator in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019 to 2023. This type of research is quantitative research. The data used in this research are financial statements and annual reports. The sampling technique used in this research was obtained using purposive sampling method, in which from 130 companies from consumer non-cyclical sector, a sample of 27 companies during 5 years was obtained, so that 135 data sample were obtained. The type of data used in this study is secondary data using quantitative research methods. Testing in this study uses the help of the e-views 12. The results of this study indicate that simultaneously financial distress and family ownership have an significant effect on tax avoidance, partially financial distress has no significant effect on tax avoidance, family ownership has a significant and negative effect on tax avoidance, business strategy is unable to moderate financial distress on tax avoidance, business strategy is unable to moderate family ownership on tax avoidance.

Keywords: *Business Strategy, Family Ownership, Financial Distress, Tax Avoidance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *financial distress* dan kepemilikan keluarga terhadap *tax avoidance* dengan strategi bisnis sebagai pemoderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*, di mana dari 130 perusahaan sektor *consumer non-cyclical* diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan selama 5 tahun sehingga diperoleh sebanyak 135 sampel data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat *e-views 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *financial distress* dan kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, secara parsial *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, kepemilikan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, strategi bisnis tidak mampu memoderasi *financial distress* terhadap *tax avoidance*, strategi bisnis tidak mampu memoderasi kepemilikan keluarga terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Financial Distress, Kepemilikan Keluarga, Strategi Bisnis, Tax Avoidance*

1. PENDAHULUAN

Diantara sumber penerimaan bagi negara terbesar, pajak menjadi salah satu yang menempati posisi utama. Merujuk pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 16 tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak diartikan sebagai hal wajib yang dibayarkan kepada suatu negara oleh wajib pajak orang pribadi atau badan hukum yang dinyatakan dan kegiatan tersebut di sebut sebagai kontribusi.

Pembayaran pajak ini bersifat memaksa dan ditujukan untuk kepentingan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dikutip dari pajak.go.id bahwa realisasi pembayaran pajak tahun 2019 tercatat mencapai Rp. 1.332,7 triliun dengan angka pertumbuhan sebesar 1,5% dari tahun 2018. Namun ditahun berikutnya yaitu tahun 2020 adanya penurunan drastis sebanyak 19,6% dimana jumlah pembayaran pajak merosot menjadi Rp. 1.072,11 triliun. Salah satu sektor perusahaan yang terlibat dalam praktik penghindaran pajak ialah sektor *consumer non-cyclicals* yang merupakan salah satu sektor perusahaan barang dan jasa kebutuhan dasar yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terkait hal ini, penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan praktik yang rumit, sehingga bisa dimanfaatkan oleh manajer untuk meraih keuntungan pribadi. Dalam jangka panjang, praktik seperti ini dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi keuangan perusahaan itu sendiri. Salah satu dampak nyata yang dapat timbul adalah penurunan arus kas (*cash flow*) perusahaan.

Menurut informasi yang dikutip dari sindonews.com bahwa PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang dikategorikan sebagai perusahaan agri-food dan memiliki produk yang sudah tidak asing dimasyarakat yaitu makanan dengan merek dagang “SO GOOD” terlibat dalam strategi penghindaran pajak melalui perusahaan Comfeed Trading BV yang berbasis di Belanda. Penghindaran tersebut diketahui pada saat Dirjen Pajak melakukan Peninjauan Kembali (PK) atas Putusan Pengadilan yang dikeluarkan pada tanggal 30 Juli 2019 terkait putusan awal bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah tunggakan pajak nol atau nihil. Mahkamah Agung lantas mengabulkan permintaan Dirjen Pajak melalui putusan Nomor 2666/B/PK/Pjk/2020 yang didalamnya menyatakan bahwa PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tetap diwajibkan melunasi kekurangan pembayaran pajak senilai Rp. 23,9 Miliar.

Berdasarkan info yang tertera dalam laporan keuangan PT Japfa Comfeed bahwa *Cash Effective Tax Rate* (CETR) pada tahun 2019 sebesar 47% dan berbanding drastis dengan tahun 2020 sebesar 20% dan tahun 2018 sebesar 25%. Dengan presentase tersebut terlihat adanya kenaikan pembayaran pajak yang dilakukan oleh PT Japfa Comfeed pada tahun 2019 karena adanya pajak terutang tersebut.

Salah satu pendorong adanya praktik penghindaran pajak ialah saat perusahaan mengalami kondisi *financial distress* dan kepemilikan keluarga. Perusahaan yang menghadapi kondisi *financial distress* akan berusaha mempertahankan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan seperti karyawan, investor, mitra bisnis dan sebagainya. Dalam proses tersebut, salah satu langkah yang diambil ialah *tax avoidance* guna mempertahankan eksistensi dan kesinambungan operasional perusahaan di tengah kondisi menuju pailit (Safitri & Arifin. 2024). Serta didukung jika ketika keluarga pemilik menerapkan strategi *Tax Avoidance* untuk memperoleh keuntungan pribadi. Dampaknya akan menurunkan laba perusahaan dan beban pajak perusahaan (Prabowo & Kreativa. 2024)

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan hasil-hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, diantaranya yang dilakukan oleh Selistiaweni, dkk (2020) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Keluarga, *Financial Distress* dan *Thin Capitalization* terhadap penghindaran pajak yang menghasilkan Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Peneliti melakukan pembaharuan dengan menambahkan variabel moderasi yaitu Strategi Bisnis. Upaya pembaharuan penelitian ini dilakukan sebagai kelanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Fortuna & Herawaty (2022) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi mendapatkan hasil bahwa Strategi Bisnis tidak dapat memoderasi pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap *Tax Avoidance*

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan

Hubungan keagenan yaitu suatu kontrak antara agent (manajer) dan principal (investor). Pada hubungan agensi terdapat hubungan kontraktual dimana pemilik saham sebagai prinsipal menunjuk dan menginginkan manajer atau agent untuk mengelola sumber daya yang dimiliki oleh prinsipal dalam sebuah perusahaan (Pratiwi, dkk. 2021).

2.2. Teori Sinyal

Teori sinyal dimana perusahaan akan memberi sinyal-sinyal kepada investor untuk pengambilan keputusan secara jelas. Sinyal itu biasanya ada dua macam yaitu berupa *bad news* ataupun *good news*. Sinyal *good*

news bisa berbentuk laporan kinerja perusahaan yang tumbuh tiap tahun, sedangkan sinyal *bad news* berbentuk laporan kinerja perusahaan yang mengalami penurunan. (Abqari & Hartono. 2022).

2.3. Tax Avoidance

Tax Avoidance yaitu upaya meminimumkan beban pajak dengan cara membantah pengenaan pajak dan mengarahkannya pada transaksi yang tidak objek pajak. Dalam praktiknya, wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semata-mata untuk meminimalisir kewajiban pajak yang dianggap legal, menjadikan perusahaan mempunyai kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya (Safitri & Arifin. 2024). Metode pengukuran yang dilakukan ialah:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

2.4. Financial Distress

Financial Distress merupakan kondisi suatu perusahaan yang sedang mengalami kemerosotan perekonomian sehingga perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang terjebak dalam *financial distress* akan mengambil risiko untuk lebih agresif dalam menghindari pajak demi keberlangsungan perusahaannya, terlebih jika beban pajak perusahaan menjadi hal utama dalam cash outflow. (Nadhifah & Arif 2020). Metode pengukuran dilakukan menggunakan Altman *Z-score* yaitu sebagai berikut:

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keterangan :

Z = *Bankruptcy Index*

$X1$ = *Net Working Capital/Total Assets*

$X2$ = *Retained Earning/Total Assets*

$X3$ = *Pretax Income/Total Assets*

$X4$ = *Book Value of Equity/Total Liabilities*

2.5. Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga adalah perusahaan yang dijalankan berdasarkan keturunan ataupun warisan yang berasal dari keturunan sebelumnya, yang secara langsung mewariskan perusahaan kepada keturunan selanjutnya (Tarmizi & Perkasa. 2022). Kepemilikan keluarga dalam penelitian ini menggunakan persentase kepemilikan saham dengan metode variabel dummy dengan melakukan pengecekan pemegang saham yang termasuk di dalam definisi kepemilikan keluarga yaitu keseluruhan individu, dimana jika perusahaan yang memiliki kepemilikan keluarga sebesar 50% atau lebih maka diberi 1, sedangkan jika perusahaan tidak memiliki kepemilikan keluarga sebesar 50% atau lebih maka diberi 0 (Goenawan, dkk. 2021).

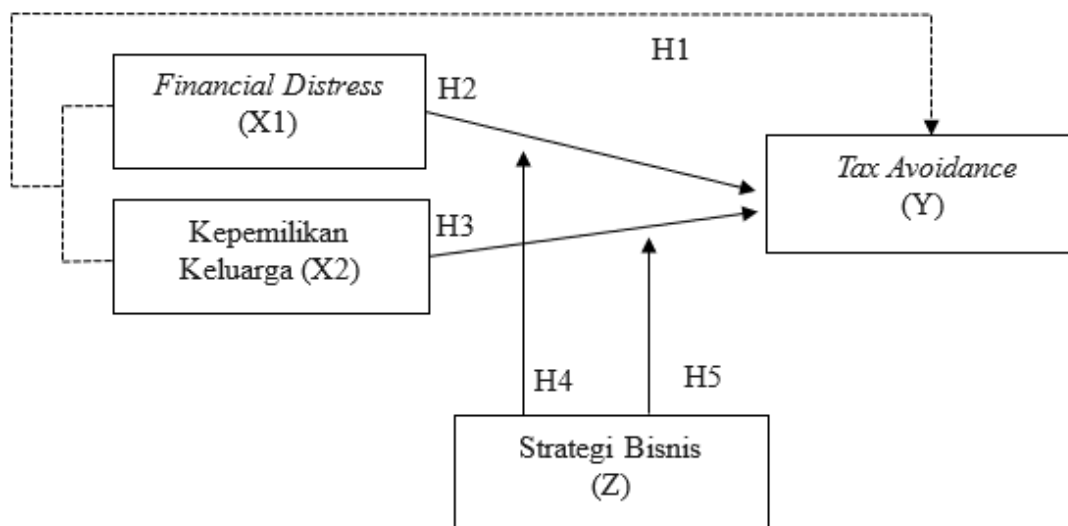
2.6. Strategi Bisnis

Strategi bisnis dapat dijadikan pedoman bagi semua aktivitas perusahaan, termasuk aktivitas pajak. Hal ini dikarenakan semua aktivitas bisnis, kegiatan operasional, transaksi, dan keputusan bisnis harus sejalan dengan Strategi Bisnis (Putri & Setiawan. 2023). Adanya strategi bisnis maka akan mencerminkan arah serta tujuan jangka panjang perusahaan, termasuk dalam pengambilan keputusan bisnis yang berkaitan dengan efisiensi biaya, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap regulasi (Wardhani & Khoiriyah. 2018). Metode pengukuran yang dilakukan ialah:

$$\text{Market} = \frac{\text{Beban Iklan}}{\text{Total Penjualan}}$$

2.7. Kerangka Pemikiran

Dampak Financial Distress Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel MODERASI (Khafah Nurfauziah)



Sumber: Peneliti, 2025

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa yang bergerak di sektor keuangan dan terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023, yang berjumlah sebanyak 130 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria:

- Perusahaan sektor keuangan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama 2019-2023.
- Tidak mengalami kerugian secara berturut-turut.
- Memiliki data yang relevan sesuai dengan variabel penelitian.
- Perusahaan dengan kepemilikan saham terdaftar 5% atau lebih maka harus di catat, tidak termasuk negara, perseroan publik, lembaga keuangan dan publik.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 27 perusahaan sebagai sampel penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.252089	5.820936	0.659259	0.031639
Median	0.227586	4.888922	1.000000	0.023975
Maximum	1.18179	17.29191	1.000000	0.135584
Minimum	0.065587	-0.156117	0.000000	0.000026
Std. Dev.	0.13059	3.939134	0.475724	0.031498
Observations	135	135	135	135

Sumber: Hasil Olah Data E-Views, 2025

Hasil Uji Statistik Deskriptif diketahui bahwa:

- Variabel *Tax Avoidance (Y)* yang memiliki nilai minimum sebesar 0.065587 pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 1.18179 pada PT. Smart Tbk. (SMAR) pada tahun 2023.
- Variabel *Financial Distress (X1)* yang memiliki nilai minimum sebesar -0.156117 pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 17.29191 pada PT. BISI International Tbk. Pada tahun 2022.

3. Variabel Kepemilikan Keluarga (X2) yang memiliki nilai minimum sebesar 0 sebanyak 9 perusahaan dan nilai maksimum sebesar 1 sebanyak 18 perusahaan.
4. Variabel Strategi Bisnis (Z) yang memiliki nilai minimum sebesar 0.000026 pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) pada tahun 2022, nilai maksimum sebesar 0.135584 pada PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2019.

4.2. Uji Pemilihan Model

4.2.1. Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.352949	(26,105)	0.1440
Cross-section Chi-square	39.007343	26	0.0487

Sumber: Hasil Olah Data E-Views, 2025

Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas (prob) *Cross-section Chi-square* adalah 0.0487, nilai tersebut disimpulkan < 0.05 . Maka model yang terpilih dalam uji chow ini adalah Fixed Effect Model. Sehingga uji pemilihan model yang akan dilakukan selanjutnya adalah Uji Hausman.

4.2.2. Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.051818	3	0.5617

Sumber: Hasil Olah Data E-Views, 2025

Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas (prob) *Cross-section Random* adalah 0.5617, nilai tersebut disimpulkan > 0.05 . Maka model yang terpilih dalam uji hausman ini adalah Random Effect Model. Sehingga uji pemilihan model yang akan dilakukan selanjutnya adalah Uji Lagrange Multiplier.

4.2.3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.595882 (0.4402)	0.174678 (0.6760)	0.770560 (0.3800)

Sumber : Hasil Olah Data E-Views, 2025

4.3. Uji Pemilihan Model

4.3.1. Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah Data E-Views, 2025

Berdasarkan gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa probabilitas *Jarque-Bera* yaitu sebesar 5.981423 dengan nilai probability sebesar 0.053975 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.050252 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	9.04E-06	3.623588	1.132388
X2	0.000585	3.139233	1.069664
Z	0.148438	2.397517	1.188942
C	0.000714	5.807332	NA

Sumber : Hasil Olah Data E-Views, 2025

Hasil menunjukkan bahwa nilai *Centered* VIF variabel X1 sebesar $1.132388 < 10$, nilai *Centered* VIF variabel X2 sebesar $1.069664 < 10$, dan nilai *Centered* VIF variabel Z sebesar $1.188942 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.506750	Prob. F(3,131)	0.6783
Obs*R-squared	1.548697	Prob. Chi-Square(3)	0.6711
Scaled explained SS	16.91393	Prob. Chi-Square(3)	0.0007

Sumber : Hasil Olah Data E-Views, 2025

Hasil menunjukkan bahwa nilai *Prob. Chi-square* sebesar 0.6711 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.6711 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

4.3.4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Root MSE	0.127723	R-squared	0.061814
Mean dependent var	0.278731	Adjusted R-squared	0.047599
S.D. dependent var	0.142038	S.E. of regression	0.129166
Sum squared resid	2.202286	F-statistic	4.348541
Durbin-Watson stat	1.756132	Prob(F-statistic)	0.014827

Sumber : Hasil Olah Data E-Views, 2025

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan hasil nilai statistic Durbin-Watson (DW) sebesar 1.756132. Melihat tabel Durbin-Watson (DW) $\alpha=5\%$ dengan total data sampel (n) = 135 jumlah variabel bebas (k) = 2 maka diketahui $dL= 1.6889$ dan $dU= 1.7490$. Nilai $4-dL = 2.3111$, Nilai $4-dU = 2.2510$. Karena nilai Durbin Watson (DW) berada dalam rentang antara -2 hingga +2 atau dengan kata lain $-2 < DW < +2$. Berdasarkan standar tersebut bisa dinilai $-2 < 1.756132 < +2$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Uji t, F, R²

Tabel 8. Uji t, F, R²

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.002539	0.002482	1.022996	0.3082
X2	-0.057246	0.020494	-2.793308	0.0060
C	0.270893	0.021697	12.48517	0.0000

Weighted Statistics				
Root MSE	0.127723	R-squared		0.061814
Mean dependent var	0.278731	Adjusted R-squared		0.047599
S.D. dependent var	0.142038	S.E. of regression		0.129166
Sum squared resid	2.202286	F-statistic		4.348541
Durbin-Watson stat	1.756132	Prob(F-statistic)		0.014827

Sumber : Hasil Olah Data E-Views, 2025

Untuk menghitung uji t diperlukan perhitungan yang di dapatkan dari tabel t dengan $\alpha=5\%$ dan didapatkan $df (n-k) = (135-2) = 133$, sehingga diperoleh untuk hasil t_{tabel} sebesar 1.97796. Dengan hasil tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1.022996 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.97796. maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.022996 < 1.6568$) dengan nilai signifikansi $0.3082 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
- 2) Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.793308 jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.97796. maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.793308 > 1.6568$) dengan nilai signifikansi $0.0060 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Untuk menghitung uji F dapat dilihat nilai F-statistic sebagai F_{hitung} sebesar 4.348541 dengan nilai probabilitas 0.014827. Berdasarkan tabel F dengan $\alpha=5\%$ maka didapatkan $df_1 (K-1) = (2-1) = 1$ dan $df_2 (n-k-1) = (135-2-1) = 132$, maka diperoleh untuk hasil F_{tabel} sebesar 3.9129. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4.3485 > 3.9129$ dan hasil nilai prob (*F-statistic*) pada penelitian ini sebesar 0.014827 yang dimana $0.014827 < 0.05$ artinya variabel *Financial Distress* dan Kepemilikan Keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Untuk menghitung nilai R², dapat dilihat nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.047599 yang diartikan memiliki nilai sebesar 4,76%. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Distress* dan Kepemilikan Keluarga mampu menjelaskan variabel *Tax Avoidance* sebesar 4,76% saja, sedangkan untuk sisanya 95,24% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini

4.4.2. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 9. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.005918	0.003925	1.507752	0.1341
X2	-0.087064	0.031119	-2.797744	0.0059
Z	-0.391971	0.751145	-0.521831	0.6027
X1Z	-0.085440	0.089983	-0.949503	0.3441
X2Z	0.749244	0.640459	1.169855	0.2442
C	0.290433	0.033990	8.544667	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data E-Views, 2025

Berdasarkan hasil uji interaksi variabel X1 dengan Z atau *Financial Distress* dengan Strategi Bisnis pada tabel 4.20. Diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.3441 yang artinya angka ini lebih besar dari 0.05 ($0.3441 > 0.05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi Bisnis tidak mampu memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil uji interaksi variabel X2 dengan Z atau Kepemilikan Keluarga dengan Strategi Bisnis pada tabel 4.20. Diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.2442 yang artinya angka ini lebih besar dari 0.05 ($0.2442 > 0.05$). maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi Bisnis tidak mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap *Tax Avoidance*.

4.5. Pembahasan

4.5.1 *Financial Distress* dan Kepemilikan Keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Dari penelitian ini diketahui bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki motivasi yang tinggi untuk mempertahankan likuiditas dan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu cara yang sering digunakan adalah dengan mengurangi beban pajak melalui strategi *tax avoidance*. Tindakan ini dianggap sebagai upaya manajerial untuk menjaga efisiensi arus kas demi menghindari kebangkrutan (Nadhifah & Arif. 2020). Sementara itu, dalam konteks kepemilikan keluarga, meskipun secara umum perusahaan keluarga cenderung menghindari risiko yang merugikan reputasi, namun dalam kondisi tertekan, loyalitas terhadap kelangsungan bisnis keluarga bisa mendorong manajemen keluarga untuk menoleransi praktik-praktik efisiensi pajak demi mempertahankan kelangsungan usaha (Goenawan, dkk. 2021). Dengan begitu maka hasil penelitian ini sejalan dengan Nadhifah & Arif (2020) serta Ramdani, M.F, dkk (2024). Namun tidak sejalan dengan Ari & Sudjawoto (2021) serta Amni & Pratama (2023).

4.5.2 *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam kondisi *financial distress*, disatu sisi manajemen harus menjaga likuiditas, namun di sisi lain mereka harus tetap mempertahankan kredibilitas perusahaan di mata publik dan pemegang saham. perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung memilih strategi yang minim risiko, seperti pendanaan dari afiliasi, untuk menjaga reputasi. Praktik *tax avoidance* dalam situasi ini dianggap tidak etis dan berpotensi menurunkan kepercayaan investor karena mencerminkan kelemahan manajemen dan tata kelola perusahaan (Ari & Sudjawoto. 2021). Dengan begitu maka hasil penelitian ini sejalan dengan Ari & Sudjawoto (2021) serta Amni & Pratama (2023) Namun tidak sejalan dengan Nadhifah & Arif (2020) serta Ramdani, M.F, dkk (2024).

4.5.3 Kepemilikan Keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini dapat diketahui dengan adanya kendali dari pihak keluarga kontrol keluarga dapat menandakan prospek positif bagi perusahaan dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih mudah terkait kepemilikan perusahaan. selain itu, kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan dengan kepemilikan keluarga cenderung menghindari praktik penghindaran pajak yang berisiko merugikan perusahaan dalam jangka panjang, baik dari sisi reputasi maupun keberlanjutan usaha, serta lebih mengutamakan kepatuhan demi menjaga kestabilan dan nama baik keluarga sebagai pengendali utama. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sagina, D.M., dkk. (2024) dan Saputra, M.D., dkk. (2019) Namun tidak sejalan dengan penelitian Goenawan, Y.A., dkk. (2021) dan Selistiaweni, S., dkk. (2020).

4.5.4 Strategi Bisnis tidak mampu memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* hal ini tidak mendorong perusahaan untuk terlibat dalam praktik *tax avoidance*. Strategi bisnis yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan dalam mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* sebagai upaya untuk mempertahankan likuiditas atau mengurangi beban keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Iksan & Herawaty. 2024). Namun tidak sejalan dengan (Jati, S.K., dkk. 2023) serta penelitian oleh (Nadhifah & Arif. 2020).

4.5.5 Strategi Bisnis tidak mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan keluarga memiliki orientasi jangka panjang yang kuat karena kelangsungan bisnis sangat berkaitan dengan keberlanjutan eksistensi dan reputasi keluarga itu sendiri (Selistiaweni, dkk. 2020). Adanya strategi bisnis yang dijalankan oleh perusahaan keluarga tidak hanya berfokus pada efisiensi biaya, tetapi juga pada penciptaan nilai melalui kualitas produk dan reputasi. Namun, hal ini tidak menjadi

masalah bagi perusahaan keluarga karena tujuan utama mereka bukan sekadar efisiensi pajak, melainkan keberlanjutan usaha dan nilai jangka panjang (Pratiwi, dkk. 2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Fortuna & Herawaty. 2022). Namun tidak sejalan dengan penelitian oleh (Putri & Setiawan. 2022) serta penelitian oleh Saputra, M.D., dkk. (2019).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial Distress* dan Kepemilikan Keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*
2. *Financial Distress* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*
3. Kepemilikan Keluarga secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*
4. Strategi Bisnis tidak mampu memoderasi hubungan *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*
5. Strategi Bisnis tidak mampu memoderasi hubungan Kepemilikan Keluarga terhadap *Tax Avoidance*

Saran

Bagi perusahaan, sebaiknya tidak menjadikan *Financial Distress* sebagai alasan melakukan *Tax Avoidance*, melainkan fokus pada penguatan manajemen keuangan dan kepatuhan pajak. Bagi pemerintah, perlu peningkatan pengawasan dan pendampingan perpajakan bagi perusahaan yang mengalami tekanan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel, serta menggunakan sektor dan periode yang berbeda untuk memperkaya pemahaman tentang pengaruh *Financial Distress* dan kepemilikan keluarga terhadap *Tax Avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Selistaweni, D. Arieftiara, dan S. Samin, "Pengaruh Kepemilikan Keluarga, *Financial Distress* dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak," dalam Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, And Accounting National Seminar), vol. 1, hlm. 751–763, Nov. 2020.
- [2] E. Safitri dan A. Arifin, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022)," *Economics and Digital Business Review*, vol. 5, no. 1, hlm. 340–357, 2024.
- [3] A. T. Kreativa dan T. J. W. Prabowo, "Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Voluntary Disclosure Sebagai Variabel Moderasi," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 13, no. 1, 2024.
- [4] D. N. Fortuna dan V. Herawaty, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 2, no. 2, hlm. 1483–1494, 2022.
- [5] H. A. Pratiwi dan Y. D. Pramita, "Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, Koneksi Politik, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015–2019)," *Borobudur Accounting Review*, hlm. 196–209, 2021.
- [6] L. S. Abqari dan U. Hartono, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Agrikultur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 8, no. 4, hlm. 1372, 2020.
- [7] M. Nadhifah dan A. Arif, "Transfer Pricing, Thin Capitalization, *Financial Distress*, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap *Tax Avoidance* Dimoderasi oleh Sales Growth," *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, vol. 7, no. 2, hlm. 145–170, 2020.
- [8] Y. A. Goenawan, D. Ramdhani, C. S. Kesumawati, dan R. W. Fatimaleha, "Penggunaan Performance Sebagai Pemoderasi: Antara Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga dan Beban Research and Development Terhadap *Tax Avoidance*," *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 3, no. 1, hlm. 1–18, 2021.
- [9] A. Tarmizi dan D. H. Perkasa, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan (JPMK)*, vol. 3, no. 1, hlm. 47–61, 2022.
- [10] Y. F. E. Putri dan I. Setiawan, "Pengaruh Capital Intensity, Strategi Bisnis dan Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*," *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 3, no. 2, hlm. 421–428, 2023.

- [11] D. K. Wardani dan D. Khoiriyah, “Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak,” *Akuntansi Dewantara*, vol. 2, no. 1, hlm. 25–36, 2018.
- [12] T. M. Pratiwi, A. Wijayanti, dan R. N. Fajri, “*Tax Avoidance* Ditinjau dari Capital Intensity, Leverage, Beban Iklan dan Kompensasi Eksekutif,” *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, vol. 4, no. 1, hlm. 164–171, 2020.
- [13] A. M. Amni dan A. A. N. Pratama, “Pengaruh *Financial Distress*, ROA dan Leverage Terhadap *Tax Avoidance* dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016–2021,” *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, vol. 6, no. 1, hlm. 68–87, 2023.
- [14] T. T. F. Ari dan E. Sudjawoto, “Pengaruh *Financial Distress* dan Sales Growth Terhadap *Tax Avoidance*,” *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, vol. 15, no. 2, hlm. 82–88, 2021.
- [15] D. M. Sagina, D. Leniwati, A. D. Haryanti, dan A. P. N. Wicaksono, “Kepemilikan Keluarga, Leverage, dan Pengungkapan CSR Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi,” *Akusisi: Jurnal Akuntansi*, vol. 20, no. 1, hlm. 145–162, 2024.
- [16] M. D. Saputra, J. Susanti, dan I. Istiarto, “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia,” *Valid: Jurnal Ilmiah*, vol. 16, no. 2, hlm. 164–179, 2019.
- [17] K. Iksan dan V. Herawaty, “Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, *Financial Distress*, Capital Intensity dan Sales Growth Terhadap *Tax Avoidance* dengan Strategi Bisnis Sebagai Moderasi,” *Jurnal Akuntansi Trisakti*, vol. 11, no. 2, hlm. 329–350, 2024.
- [18] S. K. Jati, S. Nur, A. Isnen, N. Dewi, F. Yani, dan P. Nurmala, “Pengaruh Strategi Bisnis dan Multinationality Terhadap *Tax Avoidance*,” *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)*, vol. 4, no. 1, hlm. 1–12, 2023.
- [19] D. N. Fortuna dan V. Herawaty, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Ekonomi Trisakti*, vol. 2, no. 2, hlm. 1483–1494, 2022